

STUDI KEPUSTAKAAN PENERAPAN KONSELING NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) DALAM LINGKUP PENDIDIKAN

**LIBRARY RESEARCH APPLICATION OF
NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) COUNSELING WITHIN SCOPE OF EDUCATION**

Milla Tunna Imah

Email : Rofaul12@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Dr. Budi Purwoko, M. Pd.

Email : Budiwoko@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam lingkup pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data, maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan masukan pembimbing.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) penerapan NLP terbukti dapat membantu konselor untuk menangani masalah yang dialami oleh siswa. 2) prosedur yang digunakan adalah prosedur yang terdapat pada teknik NLP, misalnya teknik *reframing, anchoring, rapport, criteria, cause and effect, complex equivalence, presuppositions, pacing current experience, neuro logical level* dan *mirroring*. 3) metode atau teknik yang digunakan pada konseling NLP diantaranya *reframing, anchoring, rapport, criteria, cause and effect, complex equivalence, presuppositions, pacing current experience, neuro logical level* dan *mirroring*. 4) ruang lingkup dan sasaran dari konseling NLP adalah siswa SD sampai Perguruan Tinggi dan guru. 5) penerapan konseling NLP direkomendasikan kepada guru.

Kata Kunci: *Konseling, Neuro Linguistic Programming (NLP)*

Abstract

This study aims to determine the success of the application of counseling Neuro Linguistic Programming (NLP) within the scope of education. The research method used is literature research method. With the data collection method used is the method of documentation. Data analysis technique used is content analysis. To maintain the accuracy of the assessment and to prevent misinformation in data analysis, it is checked between libraries and reread the literature and attention to supervisor input.

The results of this study are as follows: 1) the application of NLP can help counselor to handle the problems experienced by students. 2) the procedures used are the procedures contained in NLP techniques, such as reframing techniques, anchoring, rapport, criteria, cause and effect, complex equivalence, presuppositions, pacing current experience, neuro logical levels and mirroring. 3) methods or techniques used in NLP counseling such as reframing, anchoring, rapport, criteria, cause and effect, complex equivalence, presuppositions, pacing current experience, neuro logical levels and mirroring. 4) the scope and objectives of NLP counseling are elementary students to universities and teachers. 5) the application of NLP counseling is recommended to teachers.

Keyword: *Counseling, Neuro Linguistic Programming (NLP)*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan hubungan bantuan antara dua pihak individu/kelompok yang dibantu (siswa) dengan individu dewasa lain yang membantu (konselor). Siswa merupakan individu yang sedang berkembang dan memiliki perbedaan-perbedaan yang bersifat individual, ingin menjadi dirinya sendiri, mempunyai dorongan untuk matang, mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikan masalah (Purwoko, 2007:2)

Konseling merupakan suatu layanan profesional, terjadi atas dasar hubungan konselor dan klien. Konseling pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang membantu (*helping relationship*) karena upaya bantuan dari konselor tidak semata-mata diberikan secara langsung melainkan melalui terbentuknya hubungan hubungan konseling yang memfasilitasi klien dalam menemukan klien dalam menemukan masalahnya (Hariastuti, 2007).

Masa remaja merupakan masa yang rentan mendapatkan masalah karena kondisi pikirannya yang masih labil. Apabila permasalahan mereka tidak selesai maka akan menimbulkan masalah dalam diri mereka. Hurlock (1980) dalam sebuah literatur menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri dari masalah remaja adalah masa remaja sebagai usia bermasalah. Hal ini berarti pada usia remaja, permasalahan semakin kompleks dan mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Usia remaja merupakan usia dimana mereka berada pada bangku sekolah menengah atau dalam rentang usia 12-20 tahun seperti yang di kemukakan oleh Erikson (dalam Alwilsol, 2008). Beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang muncul melalui permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan belajar maupun permasalahan tentang karir. Kebanyakan remaja yang memiliki masalah, tetapi tidak mau bercerita kepada orang tua maupun kepada guru ketika di sekolah, hal tersebut karena remaja lebih cenderung untuk mencoba mengatasi masalahnya sendiri dan tidak ingin permasalahan yang dialami di ketahui oleh orang lain.

Keluarga dan sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting untuk membantu perkembangan siswa dan membantu siswa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya. Dewasa ini permasalahan yang dialami oleh remaja semakin kompleks. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar waktu siswa di

habiskan di sekolah sehingga sekolah hendaknya memberikan pendidikan serta pengawasan yang baik bagi siswa itu sendiri. Salah satu peran yang sangat penting di sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan, selain itu guru bimbingan dan konseling juga membantu siswa dalam menjalani tugas perkembangan dimana dalam menjalankan tugas perkembangan banyak hambatan yang di alami siswa salah satunya adalah adanya masalah baik pribadi, sosial, belajar dan karier.

Seperti yang sudah kita jabarkan bahwa semakin hari masalah semakin beragam, begitupun dengan masalah siswa. Sehingga perlu adanya guru bimbingan dan konseling yang profesional dan kompeten dalam menyikapi masalah siswa agar siswa mampu mencapai dan menjalankan tugas perkembangannya.

Guru bimbingan dan konseling perlu membuka mata dan selalu terbuka terhadap perubahan dan perkembangan teori konseling dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efektifitas program konseling yang akan dilaksanakan. Calon guru bimbingan dan konseling ini kemudian haruslah mendapatkan pendidikan mengenai bimbingan dan konseling yang baik dan berkualitas sebagai bekal untuk menjadi guru bimbingan dan konseling. Untuk mencetak calon guru bimbingan dan konseling yang baik dan berkualitas, harus di mulai dari tempat calon guru bimbingan dan konseling belajar yaitu di Universitas. Di tempat inilah maka hendaknya Universitas memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas melalui sebuah kurikulum jurusan bimbingan dan konseling yang mencakup semua kebutuhan yang di perlukan ketika calon guru bimbingan dan konseling berada di realita lapangan yang mana masalah siswa banyak dan beragam.

Dengan begitu banyaknya masalah yang ada sekarang ini, manusia di dunia juga dituntut untuk hidup secara cepat dan tepat, namun kecepatan dan ketetapan akan berujung dengan menyukai hal-hal yang instan, apalagi ditambah dengan datangnya masalah yang banyak. Maka diperlukan pendekatan-pendekatan terapi atau konseling untuk mengatasi masalah tersebut secara cepat dan tepat. Banyak sekali pendekatan pendekatan yang bisa digunakan. Salah satu pendidikan yang sangat penting yaitu pengetahuan mengenai teori konseling postmodern

dimana di dalamnya terdapat berbagai pendekatan yang sangat di perlukan calon konselor profesional dalam menangani dan membantu masalah siswa yang beragam dengan waktu konseling yang efisien. Salah satu pendekatan teori konseling yang penting yaitu konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)*.

Hasil penelitian Lashkarian & Sayadian (2015) menunjukkan teknik-teknik dalam NLP dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar serta hasil analisis isi dari wawancara menunjukkan bahwa teknik NLP efektif dalam pengajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albalawi (2014) juga menunjukkan teknik-teknik dalam NLP efektif dalam meningkatkan kualitas hidup mahasiswa. Selanjutnya, strategi penggunaan pelatihan NLP berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, dalam artian menurunkan kecemasan tersebut (Abdivarmazan & Sylabkhor, 2016). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terbukti dalam efektif dalam kehidupan terutama dalam bidang pendidikan.

Menurut Bandler & Grinder tentang NLP, individu adalah suatu keseluruhan sistem pikiran-tubuh dengan hubungan yang telah dipola diantara pengalaman internal (*neuro*), bahasa (*language*), dan perilaku. Dengan mempelajari hubungan-hubungan tersebut, individu secara efektif bertransformasi dari cara lama mereka dalam merasakan, berfikir, dan berperilaku, menjadi bentuk baru dan jauh lebih membantu dalam komunikasi manusia. Sedangkan menurut Bandler sendiri, NLP adalah sikap dan metodologi yang mengajak orang untuk berpikir dan berkomunikasi lebih efektif.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian NLP adalah sebagai sebuah model yang memprogram interaksi antara pikiran dan bahasa (verbal dan nonverbal) sehingga dapat menghasilkan pikiran atau perilaku yang diharapkan.

Berbagai pendekatan dan teknik dalam proses konseling telah berkembang. Sebagaimana penggunaan *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dalam proses konseling untuk penyelesaian masalah siswa/konseli. NLP sendiri merupakan suatu program komunikasi yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan John Grinder berdasarkan pendekatan psikoterapi dan hipnoterapi (Teddi Prasetya Yuliawan, 2014). NLP menurut (O'Connor, 2001) dimulai dengan mempelajari dan membahas komunikasi manusia yang sistematis.

Sehingga konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)* sangat berguna dan sangat di butuhkan bagi calon pendidik khususnya guru Bimbingan dan konseling. Namun dalam kenyataannya tidak semua universitas yang mempunyai jurusan

Bimbingan dan Konseling yang mempelajari tentang konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)* tersebut. Mengingat pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pengetahuan yang luas dalam menangani penanganan masalah merupakan salah satu hal yang di butuhkan sebagai bentuk profesionalisme dari seorang guru bimbingan dan konseling sehingga sangat di butuhkan dasar pengetahuan yang kuat agar membentuk guru yang profesional pula.

Dengan tujuan penulisan penelitian ini adalah menyusun dan mendiskripsikan kajian mengenai : (1) Keberhasilan dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming*. (2) Prosedur penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming*. (3) Metode atau teknik yang digunakan pada konseling *Neuro Linguistic Programming*. (4) Ruang lingkup dan sasaran dari konseling *Neuro Linguistic Programming* (5) Rekomendasi atau saran dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming*.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dengan dokumen, arsip dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitiannya (Prastowo, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

Zed (2008) berpendapat bahwa metode kepustakaan bukan hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami oleh banyak orang selama ini. Metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003).

Penelitian kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Sedangkan menurut Nazir (2003) penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap

buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu usaha mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang relevan dengan fokus penelitian. Metode penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menemukan teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti khususnya mengenai konseling singkat berfokus solusi.

Prosedur Penelitian

Metode penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menyusun konsep mengenai keefektifan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik

Pada pemilihan topik yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan topik yang ingin dikaji dalam penelitian kepustakaan. Pemilihan topik yang ingin dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yakni ketertarikan peneliti dalam suatu topik, informasi yang tersedia, waktu yang tersedia dan kemungkinan keberhasilan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti telah memutuskan untuk memilih topik mengenai keefektifan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) untuk dikaji.

2. Eksplorasi Informasi

Pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi informasi mengenai penelitian kepustakaan, keefektifan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Hal ini guna membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap mengenai penelitian yang akan dilakukan.

3. Menentukan Fokus Penelitian

Peneliti perlu menentukan fokus penelitian untuk membatasi dan memperjelas bahasan-bahasan yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam membantu menentukan fokus penelitian yakni: 1) mengumpulkan data mengenai fokus yang memungkinkan untuk dilakukan, 2) menyusun fokus penelitian.

Pada penelitian kepustakaan ini, peneliti telah menentukan fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam

penelitian ini, yaitu mengenai keefektifan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP).

4. Pengumpulan Sumber Data

Peneliti melakukan pengumpulan sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Dalam pengumpulan ini peneliti memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan, situs internet yang menyediakan *e-book* dan jurnal ilmiah yang terkait sehingga terkumpul sumber data yang diperlukan.

5. Persiapan Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dari setiap sumber data yang telah dikumpulkan. Sumber data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan kesediaan data terkait fokus penelitian.

6. Penyusunan Laporan

Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan berupa informasi yang relevan dengan fokus kajian, yaitu keefektifan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam lingkup pendidikan. Sumber data penelitian di peroleh dari literatur-literatur yang relevan seperti artikel-artikel pada *e-journal* ilmiah yang dapat diunduh, diantaranya ScienceDirect, Eric.gov, jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, dan lain sebagainya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan, dan format catatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis ini, dilakukan dengan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan (Sabarguna, 2005).

Untuk menjaga kekelan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka

dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Keberhasilan dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* adalah konseling *Neuro Linguistic Programming* yang diterapkan pada suatu keadaan dan dapat berubah menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.
2. Prosedur implementasi *Neuro Linguistic Programming* adalah rangkaian tugas, langkah dan proses yang dilakukan dalam konseling *Neuro Linguistic Programming* dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.
3. Metode atau teknik dalam konseling *Neuro Linguistic Programming* adalah cara yang digunakan untuk menerapkan konseling *Neuro Linguistic* yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan.
4. Ruang lingkup dan sasaran dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* dalam lingkup pendidikan adalah individu akan membentuk suatu kelompok berdasarkan bentang usia sekolah, mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah sampai sekolah tinggi/perguruan tinggi.

Saran atau Rekomendasi dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* adalah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* dalam lingkup pendidikan yang sifatnya menguatkan.

Pembahasan

Bimbingan dan konseling merupakan hubungan bantuan antara dua pihak (Purwoko, 2007). Guru bimbingan dan konseling perlu membuka mata dan selalu terbuka terhadap perubahan dan pengembangan teori konseling dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efektivitas program konseling yang akan dilaksanakan. Berbagai pendekatan dan teknik dalam proses konseling telah berkembang sebagaimana penggunaan *Neuro Linguistic Programming* dalam proses konseling untuk menyelesaikan masalah siswa. NLP sendiri merupakan suatu program komunikasi yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan John Grinder berdasarkan pendekatan psikoterapi dan Hypnoterapi (Prasetya, 2014). NLP menurut O'Connor (2001) dimulai dengan mempelajari dan membahas komunikasi manusia yang sistematis.

Metode penelitian dari studi kepustakaan penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dalam lingkup pendidikan menggunakan metode penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Adapun langkah-langkah penelitian menurut Kuhlthau (2002) adalah sebagai berikut, (1) pemilihan topik, (2) eksplorasi informasi, (3) menentukan fokus penelitian, (4) pengumpulan sumber data, (5) persiapan penyajian data, dan (6) penyusunan laporan. Penelitian ini bersumber pada literatur-literatur yang relevan seperti *e-journal* ilmiah yang dapat diunduh, diantaranya Science Direct, Eric.gov, jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id, dan lain sebagainya.

Kajian mengenai keberhasilan dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* dalam lingkup pendidikan adalah lingkup pendidikan adalah pada jurnal 1 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atlet dari tim judo dari Rumania sepenuhnya sadar terhadap tindakan yang mereka lakukan. Selain itu juga dapat membuat atlet judo dari Rumania lebih berkonsentrasi. Jurnal 2 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atlet junior ski harus melakukan latihan lebih giat meningkatkan indikator pengamatan dalam latihan yang kemudian akan di transfer ke kompetisi yang lebih besar. Jurnal 3 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih sukses dengan meningkatkan motivasi mereka, mengurangi kecemasan dan lebih mengarah ke belajar. Jurnal 4 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NLP memiliki potensi besar untuk jenjang pendidikan pada semua tingkatan. Jurnal 5 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa NLP harus lebih efektif dan lebih memahami pencapaian konseling NLP.

Jurnal 6 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa treatment atau terapi dengan pendekatan *Neuro Linguistic Programming (NLP)* membuat konseli merasakan dan mengalami secara nyata apa yang sedang dilakukan, termasuk meyakini kekuatan-kekuatan dirinya. Jurnal 7 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NLP dapat mengendalikan dan membentuk pola pikir yang pada akhirnya dapat menyelesaikan kesulitan belajar siswa sekolah dasar serta mampu membentuk sikap dan kepribadian konseli dalam menyikapi berbagai hal dengan pola bahasa yang sesuai dengan karakter konseli, dan yang terakhir dapat membentuk pola hidup dan perilaku konseli. Jurnal 8 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dapat digunakan untuk mengatasi masalah kecemasan melakukan lompat kangkang. Jurnal 9 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penelitian yang dilakukan telah menggambarkan sifat dan asal-usul NLP (*Neuro Linguistic Programming*; diuraikan atas dasar teoritis. Jurnal 10 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan NLP terhadap penurunan tingkat stres kompetitif pada atlet pelajar, namun berapa besar penurunan tingkat stres tersebut tidak dapat diketahui karena data pretest yang didapatkan tidak digunakan.

Jurnal 11 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa model atau teknik NLP bisa mengurangi kecurangan perilaku siswa selama ujian akhir di Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, STAIN Malikussaleh Lhoksemae, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal 12 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa NLP adalah jalan untuk mempromosikan efektivitas guru, itu pasti bukan satu-satunya tapi peneliti percaya bahwa penelitian guru dalam teknik dan strategi NLP dapat berkontribusi besar. Jurnal 13 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan NLP memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian jika digunakan sebagai perangkat tambahan untuk pengembangan pedagogi dan pengetahuan subjek. Jurnal 14 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa NLP dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul pada siswa. Selain itu dapat memberikan perlakuan agar dapat berfikir rasional dan memiliki perasaan yang sesuai sehingga dapat merencanakan serta melaksanakan suatu tindakan yang produktif dan nomatif. Jurnal 15 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa NLP dapat menurunkan kecemasan berbicara di depan umum siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pare Kediri antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terapi NLP.

Jurnal 16 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa NLP terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi konseling mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam semester lima Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jurnal 17 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa berpendapat Metode NLP dan teknik VAKOT terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Jurnal 18 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa NLP memberikan ingatan yang kuat dan, dengan demikian, dapat dianggap sebagai metode pendidikan yang patut diperhatikan. Jurnal 19 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia sebesar 8,51, dan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia sebesar 16,8%. Jurnal 20 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa NLP dapat membantu merangsang diskusi antar guru dan antar siswa dengan pendidikan yang berkebutuhan khusus.

Dari 20 artikel jural diatas, 2 studi yang terbukti dapat membuat siswa lebih fokus terhadap apa yang dilakukan, 3 jurnal yang terbukti dapat mengurangi kecemasan yang dialami oleh siswa, 3 studi yang terbukti dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, 3 studi yang terbukti dapat menyelesaikan kesulitan belajar siswa, 1 studi terbukti dapat mengurangi stress, 1 studi dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan 1 studi terbukti dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Berdasarkan hasil kajian penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam lingkup pendidikan dapat diketahui bahwa masih banyak individu yang masih belum bisa percaya diri dan mengalami kecemasan untuk melakukan aktivitas yang di jalannya.

Kajian mengenai prosedur penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* dalam lingkup pendidikan adalah pada jurnal 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan prosedur dari teknik *reframing*, *anchoring* dan *rapport*. Pada jurnal 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan prosedur dari teknik *rapport*. Pada jurnal 7 hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan prosedur dari teknik *rapport* dan *reframing*. Pada jurnal 11 hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan prosedur dari teknik *criteria*, *cause and effect*, *complex equivalence*, *presuppositions*, *pacing current experience* dan *neuro logical level*. Pada jurnal 14 hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan prosedur dari teknik *reframing*, *anchoring* dan *building rapport*. Pada jurnal 19 hasil peneitian menunjukkan bahwa menggunakan prosedur dari teknik *mirroring*. Dari 20 artikel jurnal yang dianalisis, terdapat 4 penelitian yang menggunakan prosedur dari teknik *rapport*, terdapat juga 3 penelitian yang menggunakan prosedur dari teknik *reframing*. Selanjutnya terdapat 2 penelitian yang menggunakan prosedur dari teknik *anchoring*. Selain itu masih terdapat beberapa teknik yang digunakan, diantaranya *criteria*, *cause and effect*, *complex equivalence*, *presuppositions*, *pacing current experience*, *neuro logical level* dan *mirroring*.

Kajian mengenai metode atau teknik *Neuro Linguistic Programming* dalam lingkup pendidikan adalah pada jurnal 2 yaitu hasil penelitian

menunjukkan bahwa teknik yang digunakan adalah teknik pelatihan mental. Jurnal 3 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan adalah *reframing*, *Anchoring* dan *rapport*. Jurnal 6 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan adalah *rapport*. Jurnal 7 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan adalah *rapport* dan *reframing*. Jurnal 11 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan adalah *criteria*, *cause and effect*, *complex equivalence*, *presuppositions*, *pacing current experience* dan *neuro logical level*. Jurnal 14 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan adalah *reframing*, *anchoring* dan *building rapport*. Jurnal 19 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan adalah *mirroring*, *eye contact*, *verbal agreement* dan *pacing-leading*. Dari 20 artikel jurnal yang dianalisis, terdapat 4 penelitian yang menggunakan teknik *rapport*, terdapat juga 3 penelitian yang menggunakan teknik *reframing*. Selanjutnya terdapat 2 penelitian yang menggunakan teknik *anchoring*. Selain itu masih terdapat beberapa teknik yang digunakan, diantaranya *criteria*, *cause and effect*, *complex equivalence*, *presuppositions*, *pacing current experience*, *neuro logical level*, *mirroring*, *eye contact*, *verbal agreement* dan *pacing-leading*.

Kajian mengenai ruang lingkup dan sasaran dari konseling *Neuro Linguistic Programming* dalam lingkup pendidikan adalah pada jurnal 1 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah 25 atlet dari tim judo perwakilan Rumania. Jurnal 2 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah peserta Ski Club *Championship* dari Rumania yang berusia 11-15 tahun. Jurnal 3 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah 60 siswa kelas VII dari kelas bahasa Persia di Iran mulai dari usia 13-14 tahun. Jurnal 5 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah semua guru mata pelajaran yang mengajar di sekolah. Jurnal 6 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah semua siswa yang bermasalah. Jurnal 7 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah 5 orang siswa sekolah dasar yang bermasalah. Jurnal 8 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah seluruh siswa di MAN Mojosari. Jurnal 10 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah atlet pelajar UPT SMANOR Jatim yang berada pada kelas XI-XII.

Jurnal 11 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry, Universitas

Muhammadiyah, dan STAIN Malikussaleh Lhoksemawe. Semua dari mereka adalah dari Departemen Pengajaran Islam. Jurnal 12 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah semua guru mata pelajaran yang mengajar di sekolah. Jurnal 13 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah 6 peserta didik yang nilainya berada di posisi paling tinggi dari kelompok peserta yang mengikuti tes dasar. Jurnal 15 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah siswa SMAN 2 Pare kelas XI yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum. Jurnal 16 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah mahasiswa semester V jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Jurnal 17 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2013/2014. Jurnal 18 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah remaja berusia 16-18 tahun di Finlandia. Jurnal 19 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah siswa kelas X-1 di SMAN 1 Subang tahun pelajaran 2012-2013. Jurnal 20 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup dan sasaran adalah siswa berkebutuhan khusus dengan rentang usia 11-13 tahun untuk berpartisipasi.

Dari 20 jurnal yang dianalisis, sebagian besar dalam berada dalam lingkungan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Adapula studi penerapan NLP yang dilakukan di lingkungan non sekolah, misalnya pada lembaga konsultasi dan konseling Yoga Atma, klub judo dan ski di Rumania. Sasaran dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam 20 artikel jurnal diatas adalah individu dalam bentang usia sekolah dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selain itu juga dapat di terapkan pada guru mata pelajaran.

Kajian mengenai saran atau rekomendasi dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* adalah pada jurnal 1 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah dengan membuat bahasa yang lebih dinamis dan empiris berdasarkan topik-topik dari suatu peristiwa. Jurnal 2 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah mendukung kegiatan-kegiatan olahraga individu dan kelompok dalam situasi apapun. Jurnal 8 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah manfaat NLP yang masih terpendam dapat dikembangkan lebih luas lagi. Jurnal 10 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah lebih

memperhatikan jarak pemberian *pre-test* sehingga dapat diketahui berapa besar penurunan tingkat stress yang terjadi. Jurnal 12 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah kurangnya kesadaran bahwa mengubah perilaku negatif itu di perlukan. Jurnal 13 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah dapat meningkatkan pencapaian yang terlepas dari metode pengajaran atau bisa melihat apakah NLP memiliki efek yang sama pada metode pengajaran matematika lainnya.

Jurnal 14 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah mengharap adanya efektivitas teknik konseling yang berbasis NLP dalam dunia pendidikan pada umumnya serta bimbingan dan konseling khususnya. Jurnal 15 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah bagi konselor sekolah NLP dapat menurunkan kecemasan dalam berbicara di depan umum. Jurnal 16 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah apa yang di pelajari dalam NLP yang kaitannya dalam komunikasi agar di biasakan untuk di praktekan dalam komunikasi sehari-hari. Jurnal 17 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah metode NLP dan teknik belajar VAKOT dapat diimplementasi sebagai alternatif pengembangan teknik baru pada Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia. Jurnal 18 yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah dalam kerja prakteknya, metode NLP tidak dapat diterapkan, namun karena kurangnya penelitian ilmiah, bukti ilmiah tetap tidak penting. Jurnal 19 hasil penelitian menunjukkan bahwa saran atau rekomendasi adalah agar semua guru menerapkan *hypnotheaching* melalui NLP pada setiap mata pelajaran yang diampunya.

Dari 20 jurnal yang dianalisis, alangkah lebih baik apabila guru mempelajari dan mengikuti pelatihan NLP agar dapat menerapkan kelebihan dari konseling NLP untuk dunia pendidikan, terutama untuk siswa. Terdapat peneliti yang memberikan saran yang berupa metode NLP dan teknik belajar VAKOT dapat diimplementasi sebagai alternatif pengembangan teknik baru pada Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia.

Saran

Saran yang diberikan bagi peneliti studi kepustakaan maupun penelitian non studi kepustakaan yaitu :

1. Untuk peneliti studi kepustakaan

Mempersiapkan ketersediaan sumber pustaka yang memadai, misalnya buku, jurnal, artikel maupun literatur dari berbagai sumber yang lebih lengkap dan beragam. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat menjaga ketekunan dan ketelitian dalam membuat catatan penting serta semangat dan saran dalam mengerjakan penelitian studi kepustakaan.

2. Untuk penelitian non studi kepustakaan

Hasil penelitian ini hanya berupa keberhasilan dari penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sehingga diperlukan adanya tindak lanjut yang lebih dalam. Penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan penelitian studi kepustakaan mengenai keberhasilan penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini dengan membuat penelitian pengembangan maupun penerapan dengan rujukan pustaka mengenai keberhasilan penerapan konseling *Neuro Linguistic Programming* (NLP).

DAFTAR PUSTAKA

- Alan F, dkk. 2012. *Training in Influencing Skills from Neuro-Linguistic Programming (Modelled from Hypnosis and Family Therapy), in Combination with Innovative Maths Pedagogy, Raises Maths Attainment in Adult Numeracy Learners.* (online) tersedia (<https://eric.ed.gov/?q=neuro+linguistic+programming&id=ED532354> diakses pada 27/07/2017 20:04)
- Albalawi, K.S. 2014. Effectiveness of Neuro-Linguistic Programming on Enhancing University Student' Quality of Life. *International Journal of Arts & Sciences* (Online) 7(6), 2014, 431442 (<http://www.proquest.com>, 10 Februari 2017). Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Alwilsol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anita Lashkarian, & Sayadian Sima. 2015. *The Effect of Neuro Linguistic Programming (NLP) techniques on young Iranian EFL learners' motivation, learning improvement, and on teacher's.* *Procedia-Social and Behavioral Sciences* (online) 199, 2015, 510-516 (<http://www.sciencedirect.com>, diakses 10 Februari 2017)
- Arikunto, S. 2010 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Cristina Rocha & Maria Filomena. 2013. *Teacher Education for Effectiveness and Well-being With*

- Neuro-linguistic Programming*. US-China Education Review B, ISSN 2161-6248 January 2013, Vol. 3, No. 1, 1-17. (online) tersedia (<https://eric.ed.gov/?q=neuro+linguistic+programming&id=EJ1075449>) diakses pada 27/07/2017 19:45)
- Dena Supriatna. 2017. *Efektivitas Neuro Linguistic Programming untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Konseling Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. (online) tersedia (<http://digilib.uinsby.ac.id/15463/>) diakses pada 27/09/2017 18:45)
- Emilia Florina, dkk.2013. *Neuro-linguistic Programming Based on the Concept of Modelling*. Social and Behavioral Sciences 116 (2014) 3693 - 3699. (online) tersedia (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814008428>) diakses pada 19/09/2017 07:47)
- Feni Etika Rahmawati & Wiryo Nuryono. 2014. *Penerapan Terapi NLP (Neuro Linguistic Programming) untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare*. Jurnal BK volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 675-681. (online) tersedia (jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/11777/13/article.pdf) diakses pada 27/09/2017 18:26)
- Feri Weldani & Haryono Nur. 2015. *Penerapan Terapi NLP (Neuro Linguistic Programming) untuk Menurunkan Kecemasan dalam Melakukan Lompat Kangkang pada Siswa Kelas X*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, 303 - 307. (online) tersedia (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13533/17390>) diakses pada 13/02/2018 22:38)
- Hariastuti, Retno Tri & Darminto, E. 2007. *Keterampilan-keterampilan Dasar dalam Konseling*. Surabaya : Unesa Press.
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismuzaroh. 2013. *Penerapan Hipnoteaching Melalui Neuro Linguistic Programming dalam Pembelajaran Kimia*. JPII 2 (2) (2013) 178-182. (online) tersedia (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2720/2784>) diakses pada 01/03/2018 23:13)
- John Carey, dkk. 2010. *Neuro-linguistic programming and learning: teacher case studies on the impact of NLP in education*. (online) tersedia (<https://eric.ed.gov/?q=neuro+linguistic+programming+therapy&id=ED508368>) diakses pada 27/07/2017 20:21)
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Kuhltau, C. C. 2002. *Teaching The Library Research*. USA: Scarecrow Press Inc.
- Lilik Sriyanti. 2011. *Mengoptimalkan Penggunaan Konseling Directive di Sekolah dengan Neuro Linguistic Programming (NLP)*. (Online) tersedia (https://bkpemula.files.wordpress.com/2011/12/11-lilik_sriyanti_konseling_directive_dan_nlp.pdf) diakses pada 09/11/2017 01:38)
- M. Fahli Zatra dan Zubaidah. 2015. *Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 4, Desember 2015: 174-182 .(Online) tersedia (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1275/1143>) diakses pada 26/09/2017 09:24)
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- O'Connor, J. (2001). *NLP WORKBOOK: A Practical Guide of Achieving the Results You Want*. London: Thorsons.
- Paul Tossey & Jane Mathison. 2003. *Neuro-linguistic programming: Its potential for learning and teaching in formal education*. (online) tersedia (<http://www.nlp.com/pdfs/NLP%20study.pdf>) diakses pada 27/07/2017 20:54)
- Purwoko, Budi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Salami. 2015. *Implementing Neuro Linguistic Programming (NLP) in Changing Students Behavior: Research Done at Islamic Universities in Aceh*. Jurnal ilmiah Peuradeun Vol. 3, No. 2, May 2015. (online) tersedia (<http://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/65>) diakses pada 16/02/2018 22:00)
- Salme Sahi & Kaarina. 2013. *How Did an Antismoking Campaign With a Neuro Linguistic Program Work Out? A Case Study of Secondary School Students' Experiences in One Finnish School*. Journal of Child & Adolescent Substance Abuse, 22:214-234, 2013. (online) tersedia

- (<https://eric.ed.gov/?id=EJ1005582> diakses pada 26/10/2017 23:25)
- Sella Dwi Erniza & Hamidah. 2014. *Pengaruh Pelatihan Neuro Linguistic Programming (NLP) terhadap Penurunan Tingkat Stres Kompetitif pada Atlet Pelajar*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 3 No.2 , Agustus 2014. (online) tersedia (journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpiod81b583f8afull.pdf diakses pada 16/02/2018 20:36)
- Teddi Prasety Yuliawan. 2014. *NLP The Art of Enjoying Life: Kiat Sederhana Mengelola Pikiran untuk Hidup Bahagia*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Vlad Teodor, dkk. 2013. *The New Dimension Of Educational Leadership - Modelling Excellence Through Neuro -Linguistic Programming Techniques*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014) 500 - 505. (online) tersedia (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814035113> diakses pada 19/09/2017 07:55)
- Voldis Kudliskis. 2013. *Neuro-linguistic programming and altered states: encouraging preparation for learning in the classroom for students with special educational needs*. *British Journal of Special Education* 2013 NASEN DOI: 10.1111/1467-8578.12020. (online) tersedia (<https://eric.ed.gov/?q=Neuro-linguistic+programming+as+an+innovation+in+education+and+teaching+&id=EJ1014631> diakses pada 26/10/2017 23:49)
- Wahyu Widyatmoko, dkk. 2017. "Neuro Linguistic Programming dalam Layanan Konseling". *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 402-407. (online) tersedia (pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/download/242/229 diakses pada 25/09/2017 21:26).
- Wikanengsih. 2016. *Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Melalui Metode NLP (Neuro Linguistic Programming) dengan Teknik Vakot (Visual, Audio, Kinestetik, Olfaktori dan Rasa) pada Peserta Didik SMA Negeri 6 Bandung*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN : 2477-5673 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume II Nomor 1, Desember 2016. (online) tersedia (jurnalstkipsubang.ac.id/index.php/jurnal/article/download/49/pdf diakses pada 26/09/2017 09:24)